

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian ini adalah post positivisme. Paradigma penelitian post positivisme menunjukkan bahwa kita secara aktif terlibat dalam membangun dan merekonstruksi makna melalui interaksi kita sehari-hari yang disebut sebagai konstruksi sosial dari realitas. Dengan demikian, kita membuat ulang dunia sosial melalui pola interaksi dan proses penafsiran kita, yang dengannya kita memberi makna pada aktivitas, situasi, peristiwa, gerak tubuh dan sebagainya. (Leavy, 2017). Dalam pandangan post positivistik realitas ada diluar sana, tapi tidak dapat dipahami secara sempurna karena kekurangan instrumen manusia, sedangkan realitas itu sendiri sulit diatur. Oleh karena itu, realitas harus mengalami ujian kritis terus menerus guna memahami realitas sedekat-dekatnya. (Rianto, 2020).

Sejalan dengan pernyataan tersebut, peneliti memilih paradigma post positivistisme sebagai acuan paradigma karena peneliti ingin membangun pemahaman dan mendapatkan pengetahuan mengenai bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan oleh PT. XYZ selama masa pandemi Covid19, dimana dalam upaya membangun pemahaman dan pengetahuan ini peneliti akan terlibat langsung dan berinteraksi secara dekat dan mendalam dengan subyek penelitian untuk mencari tahu, menggali informasi, mengumpulkan data dan catatan pada setiap aktivitas dan situasi disana.

3.2. Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian yang bersifat deskriptif adalah penelitian yang meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Menurut Nazir (2014) dalam (Utami, Meliani, Maolana, Marliyanti, & Hidayat, 2021).

Peneliti bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara detail strategi komunikasi pemasaran pada PT. XYZ dimasa pandemi Covid19 untuk mendukung penjualan.

Dan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif . Penelitian kualitatif umumnya bercirikan pendekatan induktif untuk membangun pengetahuan yang bertujuan menghasilkan makna. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk mengeksplorasi, menyelidiki dan mempelajari fenomena sosial secara kokoh untuk membongkar makna atas kegiatan, situasi, peristiwa atau artefak, atau untuk membangun kedalaman pemahaman tentang beberapa dimensi kehidupan sosial. Nilai-nilai yang mendasari penelitian kualitatif mencakup pentingnya pengalaman subyektif orang dan proses pembuatan makna serta memperoleh kedalaman pemahaman atas sebuah informasi. (Leavy, 2017).

Sejalan dengan pernyataan Leavy, peneliti melakukan penelitian ini untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, dalam hal ini PT. XYZ pada masa pandemi Covid19 di periode tahun 2020 – 2021.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. (Rianto, 2020), sementara menurut (Leavy, 2017) metode penelitian merupakan alat untuk pengumpulan data, dimana pemilihan metode penelitian harus sejalan dengan pertanyaan penelitian atau tujuan penelitian, serta masalah yang lebih pragmatis seperti akses sumber data, kendala waktu dan keterampilan peneliti.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah merupakan metode penelitian dimana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, event, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu. (Wahyuningsih, 2013).

Peneliti memilih metode penelitian studi kasus karena metode ini dirasa paling tepat dan sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti melakukan penelitian, yaitu ingin mengetahui bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan pada subyek penelitian dimasa pandemi Covid19. Metode studi kasus membuat peneliti harus melakukan penggalan mendalam dan pengamatan dari dekat untuk bisa mendapatkan informasi secara detail atas kebutuhan informasi terkait penelitian, dan melalui metode ini pulalah segala hasil pencarian data dari

penelitian dapat dideskripsikan sesuai dengan tipe penelitian yang peneliti akan lakukan.

3.4. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang atau tempat yang diamati oleh peneliti dalam melakukan penelitiannya. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah PT. XYZ, sebuah perusahaan farmasi berbasis riset dan teknologi, dengan produk andalan mereka berupa obat-obatan originator dengan kategori Obat Terbatas (resepan) dan Obat Wajib Apotik. Produk andalannya ada pada area bidang *respiratory, pain management dan women healthcare*. Peneliti memilih PT. XYZ sebagai subyek penelitian karena PT. XYZ memiliki kesesuaian permasalahan dan fenomena dengan topik penelitian.

PT. XYZ merasakan dampak dari adanya kebijakan pembatasan sosial akibat pandemi Covid19 yaitu penurunan penjualan. Hal ini diakibatkan selama masa pandemi Covid19, PT. XYZ tidak lagi bisa secara bebas dan leluasa melakukan aktivitas komunikasi pemasarannya secara langsung dan tatap muka dengan para pelanggan dan calon pelanggan potensialnya. Melakukan pertemuan tatap muka adalah aktivitas utama dari kegiatan komunikasi pemasaran perusahaan ini karena produk mereka yang masuk dalam kategori obat resepan memiliki cukup banyak restriksi dalam konteks mengkomunikasikan produknya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah-langkah atau cara-cara yang dilakukan peneliti guna mendapatkan data penelitian. Pada penelitian ini untuk bisa mengetahui dan menganalisa bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dipergunakan PT. XYZ selama masa pandemi 2020 – 2021, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan atau observasi dokumentatif terhadap subyek penelitian. Pengamatan atau observasi adalah upaya peneliti untuk melakukan pencatatan dan pendokumentasian atas segala data dan informasi yang peneliti saksikan atau temukan selama masa penelitian dilakukan. Pengamatan atau observasi dimaksud adalah pengamatan yang sistematis tentang data-data, catatan dan atau rekaman dokumentatif yang ada dan dimiliki oleh perusahaan XYZ selama periode penelitian yaitu tahun 2020 – 2021. Selain melakukan pengamatan terhadap data – data dokumentatif subyek penelitian, peneliti juga melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci penelitian.

Pengumpulan data juga dilakukan dengan melakukan penggalian dan pencarian data melalui wawancara dengan informan tambahan, melakukan pendokumentasian, kajian pustaka melalui buku-buku, artikel dan atau jurnal yang sesuai dengan topik permasalahan objek penelitian.

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data Primer.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian, dalam penelitian ini,

pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan wawancara mendalam dengan informan kunci dan informan tambahan.

Wawancara mendalam adalah proses pengumpulan informasi dan data yang didapatkan dengan cara melakukan tanya jawab secara intensif dan mendalam dengan informan penelitian. Informan penelitian adalah seseorang atau beberapa orang yang memiliki kompetensi dan relevansi dengan topik atau permasalahan penelitian, dimana ia diharapkan dapat memberikan informasi, data dan jawaban secara langsung terkait pertanyaan-pertanyaan penelitian, dimana ia dimungkinkan juga untuk bisa memperkenalkan peneliti atau mereferensikan peneliti kepada seseorang lainnya yang juga bisa memberikan gambaran umum tentang orang, data dan kegiatan di lokasi penelitian.

Informan penelitian yang menjadi narasumber pemberi informasi dalam penelitian ini adalah Group Product Manager dari PT. XYZ, Bapak Dedy Wicaksono. Pemilihan ini didasarkan pada topik penelitian serta kompetensi *key informan* terhadap topik yang sedang diteliti.

3.5.2. Teknik pengumpulan data sekunder

Data sekunder yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data pendukung yang memiliki relevansi dan kesesuaian dengan topik penelitian sehingga bisa memperkaya data dan menunjang analisa data penelitian.

Data sekunder dalam penelitian ini peneliti dapatkan dari hasil wawancara dengan informan tambahan lainnya, catatan dan dokumentasi, buku-buku literatur (perpustakaan), internet, artikel-artikel pada media *mainstream* maupun media sosial yang sesuai dengan topik permasalahan yang diangkat. Data-data sekunder yang peneliti dapatkan, merupakan data pelengkap dari data primer yang dipergunakan,

3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian. Mengacu pada bagaimana teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, maka nantinya data penelitian akan berupa hasil wawancara, observasi dokumentatif, dokumentasi dan hasil studi literatur. Hasil data ini tentunya tidak bisa langsung dianalisa, ada proses yang harus lebih dahulu dilakukan agar bisa menjadi data yang bisa dianalisa.

Maka untuk teknis analisis data pada penelitian ini akan menggunakan teknik analisis data oleh Miles dan Huberman, Kami melihat analisis sebagai tiga aliran aktivitas bersamaan: (1) pemadatan data, (2) tampilan data, dan (3) penarikan kesimpulan/verifikasi. (Miles, Huberman, & Saldana, 2014)

1. Pemadatan data

Pemadatan data mengacu pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanan, abstraksi dan atau transformasi data yang muncul dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan bahan lainnya.

Dengan memadatkan data ini akan membuat data lebih kuat. (Kami menghindari istilah reduksi data, karena itu seperti menyiratkan bahwa kami melemahkan atau kehilangan sesuatu dalam prosesnya).

2. Menampilkan data

Secara umum tampilan adalah kumpulan informasi yang terorganisasi dan terkompresi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Melihat tampilan akan membantu kita memahami apa yang sedang terjadi dan bisa melakukan sesuatu, baik menganalisis lebih lanjut atau mengambil tindakan berdasarkan pemahaman hasil dari tampilan data.

3. Penarikan kesimpulan / verifikasi

Pada tahap ini peneliti melakukan penarikan kesimpulan atas hasil makna data yang didapat dari penelitian, lalu melakukan verifikasi untuk menguji kebenaran setiap hasil makna yang muncul dari data.

Ketiga tahapan diatas berlangsung secara simultan. Apabila dalam prosesnya ditemukan data-data yang peneliti anggap tidak memiliki relevansi dengan maksud dan tujuan penelitian maka data-data tersebut dikesampingkan.

3.7. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan sebuah metode yang dilakukan untuk menguji apakah hasil data penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama melakukan penelitiannya adalah nyata adanya dan sesuai dengan situasi sesungguhnya, ini

dilakukan agar data hasil penelitian yang dipaparkan memang dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya.

Penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data dengan triangulasi data. Triangulasi adalah pengecekan dengan cara memeriksa ulang data. Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis. Pemeriksaan dengan cara triangulasi dilakukan untuk meningkatkan derajat kepercayaan dan akurasi data. Triangulasi dilakukan dengan tiga strategi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode dan triangulasi waktu. (Helaludin & Wijaya, 2019).

Dalam penelitian ini teknik keabsahan data yang akan digunakan peneliti adalah triangulasi sumber. Masih menurut Helaludin dan Wijaya (2019) melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi lain tentang topik yang dikajinya dari sumber atau partisipan lain. Pada prinsipnya semakin banyak sumber maka akan semakin baik hasilnya. Untuk melakukan hal ini peneliti akan :

1. Melakukan *cross check* dengan informan tambahan dan narasumber lain yang secara kompetensi juga memahami bagaimana strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan subyek penelitian dimasa pandemi Covid19.
2. Memberikan variasi pertanyaan.
3. Mengecek dengan sumber data lainnya.